

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai NasDem (Partai Nasional Demokrat) merupakan partai politik yang didirikan pada tahun 2011 dan mulai berpartisipasi dalam Pemilu sejak 2014. Partai ini diprakarsai oleh Surya Paloh dengan semangat restorasi Indonesia melalui perubahan dalam praktik politik yang lebih demokratis dan berintegritas (NasDem, 2019). Dalam menjalankan fungsi rekrutmen politik, Partai NasDem berupaya menerapkan sistem yang lebih terbuka dan inklusif. Hal ini diwujudkan melalui program NasDem Memanggil, yang memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk mencalonkan diri sebagai kandidat politik tanpa harus berasal dari kader internal partai (NasDem, 2019).

Dalam perkembangannya, sistem rekrutmen politik Partai NasDem menunjukkan dinamika yang cukup signifikan sejak pertama kali mengikuti Pemilu pada tahun 2014 hingga menjelang Pemilu Legislatif 2024. Pada Pemilu 2014, sebagai partai yang relatif baru, Partai NasDem masih berada dalam tahap konsolidasi organisasi. Pada fase ini, pola rekrutmen politik yang dilakukan cenderung bersifat pragmatis dengan mengandalkan tokoh-tokoh yang telah memiliki pengalaman politik maupun basis massa yang kuat. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan elektabilitas partai dalam waktu yang relatif singkat, sehingga proses rekrutmen masih didominasi oleh pendekatan elit dan jaringan politik yang telah mapan (Fitriyah, 2019).

Memasuki Pemilu 2019, Partai NasDem mulai menunjukkan upaya untuk memperbaiki dan menginstitutionalisasi sistem rekrutmen politiknya. Mekanisme penjaringan calon legislatif mulai dilakukan secara lebih sistematis melalui tahapan seleksi administratif, wawancara, serta penilaian terhadap elektabilitas kandidat. Pada periode ini, konsep politik tanpa mahar semakin ditegaskan sebagai identitas partai, dengan tujuan untuk membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat dalam

berpartisipasi dalam politik tanpa hambatan finansial (Fitriyah, 2019). Meskipun demikian, dalam praktiknya, rekrutmen politik masih dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan elektoral dengan kualitas kandidat yang direkrut.

Perkembangan yang lebih signifikan terjadi menjelang Pemilu Legislatif 2024, di mana Partai NasDem memperkenalkan program NasDem Memanggil sebagai bentuk inovasi dalam sistem rekrutmen politik. Program ini merupakan implementasi dari model rekrutmen terbuka (*open recruitment system*), yang memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk mencalonkan diri sebagai kandidat politik tanpa harus berasal dari kader internal partai. Langkah ini menunjukkan adanya upaya partai untuk memperluas partisipasi politik sekaligus mendorong demokratisasi internal partai, sebagaimana dijelaskan dalam teori rekrutmen politik oleh Pippa Norris yang menekankan pentingnya keterbukaan dalam proses seleksi kandidat (Norris, 2006).

Mekanisme pelaksanaan program Nasdem memanggil merupakan bagian dari strategi rekrutmen politik Partai Nasdem yang dilakukan secara terbuka melalui tahapan pendaftaran, seleksi administrasi, hingga penilaian. Melalui mekanisme tersebut, program Nasdem memanggil menghasilkan sejumlah nama yang dinyatakan lolos seleksi dan ditetapkan sebagai bakal calon legislatif yang akan berkompetisi dalam Pemilu Legislatif 2024.

Dalam konteks wilayah penelitian, Kabupaten Karawang sebagai salah satu daerah pemilihan yang menjadi dasar dalam penentuan distribusi calon legislatif. Kabupaten Karawang terbagi ke dalam enam daerah pemilihan, yaitu Karawang 1, Karawang 2, Karawang 3, Karawang 4, Karawang 5, dan Karawang 6.

Data nama-nama calon legislatif berikut merupakan individu yang telah melalui serangkaian tahapan seleksi yang ditetapkan oleh Partai Nasdem sebagai bagian dari proses rekrutmen politik. Penyajian data ini dimaksudkan sebagai bentuk dukungan empiris untuk menunjukkan implementasi fungsi rekrutmen politik yang dijalankan oleh partai dalam menjaring dan menyeleksi kandidat.

5	Partai NasDem		
			
NO	NAMA LENGKAP	L/P	KAB/KOTA
Provinsi : JAWA BARAT			
DAERAH PEMILIHAN : KARAWANG 1			
1	DIAN FAHRUD JAMAN	L	KARAWANG
2	INDRIYANI, M.H.	P	KARAWANG
3	JEJE BUHORI	L	KARAWANG
4	EDI AHMAD SASMITA	L	KARAWANG
5	BENTANG YANTI LAELASARI, A.Md.	P	KARAWANG
6	YUSUF NURWENDA	L	KARAWANG
7	MOHAMMAD INDRA HERAWAN, A.Md. Par.	L	KOTA PALEMBANG
8	FEBRI MAULIDIANSYAH	L	KARAWANG
9	YULIA ROZA, S.ST., Bg.	P	KARAWANG
L = 6 P = 3 L+P=9			
DAERAH PEMILIHAN : KARAWANG 2			
1	Hj. HODIJAH SUJANA, S.H.	P	KARAWANG
2	Ir. H. NANA SURYANA	L	KARAWANG
3	FRANS ABDUL MALIK MOGOT, S.E.	L	KARAWANG
4	ERWIN K. SAPUTRA	L	KARAWANG
5	NANA PERMANA SUDRAJAT	L	KARAWANG
6	NENENG SITI FATIMAH, S.E.	P	KARAWANG
7	M. ROMBI, S.A., S.Sos.	L	KARAWANG
L = 5 P = 2 L+P=7			
DAERAH PEMILIHAN : KARAWANG 3			
1	MOHAMAD ULUN NI'MA, S.Pd.	L	KARAWANG
2	ABDUL JABAR ALGOZALI	L	KARAWANG
3	DIAN S.	P	KARAWANG
4	ADE GUNAWAN	L	KARAWANG
5	EDI SUHAEDI, S.E.	L	KARAWANG
6	SINTA DEWI	P	KARAWANG
7	CAKRA PURAWIJAYA	L	KARAWANG
L = 5 P = 2 L+P=7			
DAERAH PEMILIHAN : KARAWANG 4			
1	H. BUKHORI, S.Pd.I.	L	KARAWANG
2	H. OHA	L	KARAWANG
3	LISNA FRANSISKA	P	KARAWANG
4	DEDE ANDRIYANA SOFYAN	L	KARAWANG
5	YAYAN SOFYAN MASHURI	L	KARAWANG
6	SITI MAESARCH	P	KARAWANG
7	H. KETONG NOOR SAID, S.H.	L	KARAWANG
L = 5 P = 2 L+P=7			
DAERAH PEMILIHAN : KARAWANG 5			
1	Drs. H. ASEP JUNAEDI, M.Pd.	L	KARAWANG
2	TEDY GUNAWAN, S.Pd.	L	KARAWANG
3	HELFI APRILIANI ULFAH, A.Md. Kep.	P	KARAWANG
4	Dr. SUHERNO HENDRA PERMANA	L	KARAWANG
5	H. ERICK HERYAWAN K. S.E.	L	BANDUNG BARAT
6	LENI MARLIANI HENDRIYANI	P	KARAWANG
7	GITA ANDINI	P	KARAWANG
8	ACU SETIADINAYATI	L	KARAWANG
9	BUDI NUGRAHA, S.H.	L	KARAWANG
L = 6 P = 3 L+P=9			
DAERAH PEMILIHAN : KARAWANG 6			
1	FIRNA ANDRIANI	P	KARAWANG
2	MORIS MOY P. S.H.	L	KARAWANG
3	CANDRA CANIAGO	L	KARAWANG
4	AYU ANDIRA NABABAN, S.H.	P	KARAWANG
5	MULYADI	L	KARAWANG
6	INSYAF UNGGUL PAMUJI, S.H.	L	KARAWANG
7	DESI RATNASARI, S.H.	P	KARAWANG
8	ADE SOBARI	L	KARAWANG
9	HARDIAN	L	KARAWANG
10	JOHAN SETIADI	L	KARAWANG
11	M. SOWMAN BARKAH	L	KARAWANG
L = 8 P = 3 L+P=11			

Gambar 1.1 Nama-Nama Caleg Partai Nasdem 2024
Sumber : DPD Partai Nasdem Kabupaten Karawang

Pada Dapil Karawang 1, terdapat 9 orang caleg yaitu H. Dian Fahrud Jaman S.I.P.M.I.P., Indriyan M.H., Jeje Buhor, Edi Ahmad sasmita, Bentang Yanti Laelasari, Yusuf Nurwenda, Mohammad Indra Herawan Febri Maulidiansyah, dan Yulia Roza. Komposisi gender pada dapil ini terdiri dari 6 laki laki dan 3 perempuan.

Pada Dapil Karawang 2., terdapat 7 caleg, yaitu Hj. Hodijah Sijana, H.Nana Suryana, Frans Abdul Malik Mogot, Erwin K.Saputra, Nana Permana Sudrajat, Neneng sSiti Fatimah, dan M.Rombi. Komposisi terdiri dari 5 laki laki dan 2 perempuan

Selanjutnya Dapil Karawang 3 juga diisi oleh 7 Caleg, yaitu Mohamad Ulun Ni'ma, Abdul Jabar Al Gozali, Dian S., Ade Gunawan, Edi Suhaedi, Sinta Dewi, dan Cakrapurawijaya, dengan komposisi 5 laki laki dan. 2 perempuan

Pada Dapil Karawang 4, terdapat 7 Caleg yaitu H. Bukhori, H. Oha, Yayan Sofyan Shuri, Siti Maesaroh, dan H. Ketong Noor Said. Komposisi gender juga menunjukkan 5 laki-laki dan 2% perempuan.

Dapil Karawang 5, Jumlah Caleg lebih banyak yaitu 9 orang, terdiri dari Drs. H. Asep Junaedi, Tedy Gunawan, Helfi Apriani Ulfah, Dr. Suhermo Hendra Permana, H. Erick Heryawan, Leni Marlioni Hendriyani, Gita Andini, Acu Setiadiyati, dan Budi Nugraha. Komposisinya adalah 6 laki-laki dan 3 perempuan,

Terakhir, Dapil Karawang 6 merupakan dapil dengan jumlah caleg terbanyak, yaitu 11 orang, terdiri dari Firna Andriani, Moris Moy P., Candra Caniago, Ayu Andira Nababan, Mulyadi, Insyaf Unggul Pamuji, Desi Ratnasari, Ade Sobari, Hardian, Joham Setiadi, dan Abdul Barokah, dengan komposisi 8 laki-laki dan 3 perempuan.

Partai politik merupakan institusi fundamental dalam sistem demokrasi modern yang berperan sebagai sarana utama dalam menghubungkan masyarakat dengan pemerintah. Dalam perspektif Gabriel A. Almond dan G. Bingham Powell Jr., partai politik memiliki fungsi utama sebagai sarana artikulasi dan agregasi kepentingan, komunikasi politik, sosialisasi politik, serta rekrutmen politik. Fungsi-fungsi tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi suatu negara (Almond & Powell, 2015). Salah satu fungsi yang paling krusial dari partai politik adalah rekrutmen politik, yaitu proses seleksi individu untuk menduduki jabatan politik, baik di lembaga legislatif maupun eksekutif. Menurut Michael Rush dan Phillip Althoff, rekrutmen politik merupakan mekanisme yang menentukan siapa yang akan memegang kekuasaan dan bagaimana kualitas kepemimpinan politik dalam suatu sistem (Rush & Althoff, 2007).² Dengan demikian, kualitas sistem rekrutmen politik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas demokrasi dan pemerintahan.

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, sistem rekrutmen politik masih menghadapi berbagai permasalahan struktural, seperti praktik politik uang, patronase, serta dominasi elit dalam proses pencalonan. Hal ini sejalan dengan pandangan Vedi R. Hadiz yang

menyatakan bahwa demokrasi di Indonesia masih diwarnai oleh oligarki politik yang mempengaruhi proses rekrutmen elit (Hadiz, 2010).³ Kondisi tersebut menyebabkan rekrutmen politik sering kali tidak berbasis meritokrasi, melainkan pada kekuatan modal dan jaringan kekuasaan.

Permasalahan lain yang sering muncul dalam rekrutmen politik di Indonesia adalah praktik mahar politik, yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh calon kandidat untuk mendapatkan dukungan partai politik. Praktik ini tidak hanya membatasi akses masyarakat terhadap politik, tetapi juga berpotensi mendorong praktik korupsi ketika kandidat terpilih berusaha mengembalikan modal politiknya. Oleh karena itu, reformasi sistem rekrutmen politik menjadi isu penting dalam upaya memperbaiki kualitas demokrasi di Indonesia.

Sistem rekrutmen politik di Indonesia selama ini cenderung bersifat tertutup (*closed recruitment system*), di mana proses seleksi kandidat didominasi oleh elit partai. Menurut Angelo Panebianco, partai politik modern sering kali berkembang menjadi organisasi yang oligarkis, di mana kekuasaan terpusat pada segelintir elit (Panebianco, 1988).

Kondisi ini berdampak pada terbatasnya akses masyarakat umum untuk terlibat dalam politik. Selain itu, sistem tertutup juga rentan terhadap praktik transaksional seperti mahar politik, yang pada akhirnya merusak prinsip demokrasi.

Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk mendorong sistem rekrutmen yang lebih terbuka dan inklusif. Sistem terbuka diharapkan mampu memperluas partisipasi politik serta meningkatkan kualitas kandidat melalui kompetisi yang lebih sehat.

Sebagai respons terhadap kelemahan sistem tertutup, beberapa partai politik mulai mengadopsi model rekrutmen terbuka (*open recruitment*).

Model ini memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk berpartisipasi dalam proses pencalonan tanpa harus melalui jalur elit partai.

Pippa Norris menyatakan bahwa sistem rekrutmen terbuka dapat meningkatkan legitimasi partai politik serta memperkuat hubungan antara partai dan masyarakat (Norris, 2006). Namun, model ini juga memiliki

tantangan, yaitu risiko masuknya kandidat yang tidak memiliki kapasitas atau hanya mengandalkan popularitas.

Dalam konteks Indonesia, penerapan sistem ini masih relatif baru dan belum banyak dikaji secara mendalam, terutama di tingkat daerah. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi rekrutmen terbuka menjadi penting untuk memahami efektivitasnya dalam praktik.

Salah satu partai politik yang mencoba menawarkan alternatif dalam sistem rekrutmen politik adalah Partai NasDem. Partai ini mengusung konsep “politik tanpa mahar”, yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan finansial dalam proses pencalonan politik. Menurut kajian dalam jurnal politik Indonesia, konsep ini merupakan upaya untuk menciptakan sistem rekrutmen yang lebih inklusif dan demokratis, serta membuka peluang bagi masyarakat yang memiliki kapasitas tetapi tidak memiliki sumber daya finansial yang besar (Fitriyah, 2019).

Sebagai implementasi dari prinsip tersebut, Partai NasDem meluncurkan program NasDem Memanggil, yaitu program rekrutmen politik terbuka yang memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk mencalonkan diri sebagai calon legislatif maupun kepala daerah. Program ini mencerminkan model rekrutmen politik terbuka (*open recruitment system*), yang menurut Pippa Norris merupakan salah satu indikator demokratisasi internal partai politik (Norris, 2006).

Dalam teori rekrutmen politik, sistem terbuka memiliki kelebihan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan memperluas basis kandidat. Namun, sistem ini juga memiliki tantangan, yaitu potensi menurunnya kualitas kandidat apabila tidak diimbangi dengan mekanisme seleksi yang ketat. Oleh karena itu, keberhasilan program rekrutmen terbuka sangat bergantung pada proses seleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh partai politik.

Secara ideologis, Partai NasDem mengusung nilai nasionalisme dan demokrasi, dengan fokus pada penguatan sistem politik yang transparan dan akuntabel. Salah satu karakteristik utama partai ini adalah komitmennya terhadap konsep politik tanpa mahar, yaitu tidak membebankan biaya

kepada calon kandidat dalam proses pencalonan politik (Fitriyah, 2019).

Melalui program NasDem Memanggil, proses rekrutmen dilakukan secara lebih terbuka dengan melibatkan tahapan pendaftaran umum, seleksi administrasi, uji kelayakan dan kepatutan, serta penilaian terhadap elektabilitas kandidat. Meskipun demikian, penerapan sistem rekrutmen terbuka ini juga tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti memastikan kualitas kandidat yang beragam, potensi dominasi faktor popularitas, serta adanya dinamika internal partai dalam menentukan kandidat yang akan diusung.



*Gambar 1.2 Program NasDem Memanggil
Sumber: Instagram Official Nasdem*

Secara keseluruhan, perkembangan rekrutmen politik Partai NasDem menunjukkan adanya transformasi dari pola rekrutmen yang cenderung pragmatis pada tahun 2014, menuju pola yang lebih terstruktur pada tahun 2019, hingga menjadi lebih terbuka dan inklusif menjelang Pemilu 2024. Transformasi ini mencerminkan upaya partai dalam memperkuat fungsi rekrutmen politik sebagai bagian dari proses demokratisasi internal. Namun demikian, sebagaimana dikemukakan oleh Vedi R. Hadiz, dinamika politik di Indonesia masih dipengaruhi oleh struktur kekuasaan dan kepentingan elit, sehingga implementasi sistem rekrutmen politik tidak selalu berjalan secara ideal (Hadiz, 2010).

Kemudian, adanya perkembangan perolehan kursi legislatif Partai NasDem di Kabupaten Karawang menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dari satu periode pemilu ke periode berikutnya. Pada Pemilu Legislatif 2019, Partai NasDem hanya mampu memperoleh 2 kursi DPRD,

yang mencerminkan masih terbatasnya kekuatan elektoral partai di tingkat lokal. Kondisi ini tidak terlepas dari masih lemahnya proses konsolidasi organisasi serta sistem rekrutmen politik yang belum sepenuhnya terstruktur dan optimal dalam menjaring kandidat yang memiliki daya saing tinggi.

Namun demikian, pada Pemilu Legislatif 2024, Partai NasDem mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan berhasil meraih 7 kursi DPRD Kabupaten Karawang. Lonjakan perolehan kursi ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja politik partai, baik dari segi strategi elektoral maupun dalam hal rekrutmen kandidat politik. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan bertambahnya dukungan masyarakat, tetapi juga mengindikasikan adanya perubahan dalam pola rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai.

Tabel 1.1 Perolehan Suara dan Kursi Partai NasDem di Kabupaten Karawang

Tahun	Perolehan suara	Persentase	Kursi DPRD
2014	Data terbatas	-	0 Kursi
2019	70.000-90.000	5-7%	2 Kursi
2024	183.303	13-14%	7 Kursi

Sumber: KPU Kabupaten Karawang, Rekapitulasi hasil Pemilu 2019 & 2024, dan Media nasional (Media Indonesia, iNews, Kompas)

Tabel 1.2 Posisi NasDem dalam Peta Politik Karawang 2024

Partai	Suara
Gerindra	222.278
Nasdem	183.303
Demokrat	168.935
Golkar	168.051
PKS	151.723

Sumber: Rekapitulasi KPU

Jika dianalisis lebih lanjut berdasarkan tabel gambar tersebut, peningkatan jumlah kursi tersebut dapat dikaitkan dengan upaya Partai NasDem dalam melakukan inovasi pada sistem rekrutmen politik, salah satunya melalui program NasDem Memanggil. Program ini membuka

peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pencalonan politik, sehingga memungkinkan partai untuk menjaring kandidat dari berbagai latar belakang sosial yang lebih beragam dan potensial. Dengan demikian, sistem rekrutmen yang lebih terbuka ini berpotensi meningkatkan kualitas dan kuantitas kandidat yang diusung oleh partai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana fungsi program NasDem Memanggil dalam rekrutmen politik dijalankan, khususnya di tingkat daerah. Hal ini menjadi relevan mengingat implementasi kebijakan partai pada akhirnya ditentukan oleh dinamika di tingkat lokal, termasuk di Kabupaten Karawang yang memiliki karakteristik sosial dan politik yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas sistem rekrutmen politik terbuka dalam meningkatkan kualitas kandidat serta memperkuat kelembagaan partai politik di tingkat daerah.

Konsep rekrutmen terbuka ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pippa Norris yang menyatakan bahwa sistem rekrutmen terbuka merupakan indikator penting dalam demokratisasi internal partai politik (Norris, 2006). Dengan demikian, program NasDem Memanggil dapat dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat serta memperluas basis kandidat politik.

Namun demikian, dalam praktiknya, sistem rekrutmen terbuka tetap menghadapi tantangan, seperti menjaga kualitas kandidat serta memastikan proses seleksi yang objektif dan bebas dari kepentingan elit tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi program ini dalam konteks empiris, khususnya di tingkat daerah.

Tabel 1.3 Struktur Ekonomi Kabupaten Karawang

Sektor	Kontribusi
Industri	60%
Pertanian	15%
Jasa & Lainnya	25%

Sumber: BPS Karawang 2023

Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah strategis di Provinsi Jawa Barat yang memiliki perkembangan ekonomi yang pesat. Karawang dikenal sebagai kawasan industri nasional dengan banyaknya perusahaan manufaktur berskala besar, baik nasional maupun multinasional (BPS Karawang, 2023). Di sisi lain, Karawang juga memiliki sektor pertanian yang kuat dan dikenal sebagai salah satu lumbung padi nasional. Kombinasi antara sektor industri dan pertanian ini menciptakan struktur sosial yang heterogen, dengan keberagaman latar belakang masyarakat, mulai dari petani, buruh industri, hingga kalangan profesional (BPS Karawang, 2023).

Dari perspektif politik, Kabupaten Karawang memiliki dinamika yang cukup kompetitif. Tingkat partisipasi politik masyarakat tergolong tinggi dan diwarnai oleh persaingan antar partai politik dalam setiap pemilu. Kondisi ini menjadikan Karawang sebagai wilayah yang strategis bagi partai politik dalam memperkuat basis elektoral mereka (KPU Karawang, 2024).

Dalam Pemilu Legislatif 2024, persaingan politik di Karawang semakin intens, sehingga partai politik dituntut untuk mampu menghadirkan kandidat yang tidak hanya memiliki elektabilitas tinggi tetapi juga mampu merepresentasikan kepentingan masyarakat yang beragam. Dalam konteks ini, implementasi program rekrutmen terbuka seperti NasDem Memanggil menjadi relevan untuk dikaji (KPU, 2024).

Kajian mengenai rekrutmen politik tidak dapat dilepaskan dari konteks lokal tempat program tersebut diimplementasikan. Kabupaten Karawang merupakan daerah dengan karakteristik sosial-politik yang kompleks, yang dipengaruhi oleh perkembangan industri, urbanisasi, serta

heterogenitas masyarakat.

Dalam perspektif sosiologi politik, kondisi sosial yang heterogen cenderung menghasilkan dinamika politik yang lebih kompetitif. Hal ini berarti partai politik harus mampu menyesuaikan strategi rekrutmen mereka untuk menjangkau kandidat yang dapat diterima oleh berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, tingkat kompetisi politik yang tinggi di Karawang juga mendorong partai untuk lebih selektif dalam memilih kandidat. Dalam situasi ini, program rekrutmen terbuka seperti NasDem Memanggil dapat menjadi peluang sekaligus tantangan.

Meskipun kajian mengenai rekrutmen politik telah berkembang cukup luas dalam literatur ilmu politik, baik dalam konteks teoritis maupun empiris, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tingkat nasional atau pada dinamika internal partai secara umum. Studi yang secara khusus mengkaji implementasi model rekrutmen politik terbuka (*open recruitment system*) di tingkat lokal masih relatif terbatas. Padahal, konteks lokal memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan politik yang berbeda-beda, sehingga sangat mempengaruhi bagaimana suatu mekanisme rekrutmen politik dijalankan dalam praktik.

Lebih lanjut, penelitian yang secara spesifik membahas program NasDem Memanggil sebagai bentuk inovasi rekrutmen politik terbuka yang diinisiasi oleh Partai NasDem juga masih belum banyak ditemukan, terutama pada level daerah. Padahal, implementasi program tersebut di tingkat lokal justru menjadi arena yang paling relevan untuk menilai efektivitasnya, karena di sanalah proses penjangkauan, seleksi, dan penetapan kandidat berlangsung secara konkret.

Dalam konteks ini, Kabupaten Karawang menjadi lokasi yang signifikan untuk dikaji mengingat dinamika politiknya yang kompetitif serta karakteristik masyarakatnya yang heterogen. Kondisi tersebut memberikan ruang analisis yang lebih kaya dalam melihat bagaimana program rekrutmen terbuka seperti NasDem Memanggil diimplementasikan, sekaligus menguji sejauh mana program tersebut mampu menjawab permasalahan klasik dalam rekrutmen politik, seperti eksklusivitas elit, praktik transaksional, dan

rendahnya kualitas kandidat.

Lebih dari itu, penulis memandang bahwa penelitian ini memiliki kontribusi teoritis yang penting dalam pengembangan kajian ilmu politik di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan rekrutmen politik dan kaderisasi dalam partai politik, terutama pada partai-partai yang mengusung inovasi dalam sistem rekrutmen seperti Partai NasDem. Selama ini, kajian mengenai rekrutmen politik cenderung berfokus pada pola-pola konvensional yang bersifat tertutup dan elitis, sehingga masih terdapat keterbatasan dalam memahami bagaimana implementasi model rekrutmen terbuka dijalankan secara empiris di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai dinamika rekrutmen politik berbasis keterbukaan, khususnya melalui program NasDem Memanggil.

Di sisi lain, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengurus partai, aktor politik lokal, serta pembuat kebijakan dalam memperkuat fungsi rekrutmen politik sebagai instrumen utama dalam proses demokratisasi internal partai. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan sistem rekrutmen politik yang lebih transparan, inklusif, dan berbasis merit, sehingga mampu mendorong proses regenerasi kepemimpinan politik yang lebih berkualitas di tingkat daerah.

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana fungsi program NasDem Memanggil dijalankan dalam proses rekrutmen politik oleh Partai NasDem di Kabupaten Karawang pada pemilu legislatif 2024 karna rekrutmen politik merupakan salah satu fungsi utama partai politik dalam sistem politik yang berkaitan dengan proses seleksi dan penempatan individu ke dalam jabatan-jabatan politik.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana mekanisme program NasDem Memanggil dilaksanakan, mulai dari proses penjangkaran, seleksi, hingga penetapan kandidat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji mekanisme rekrutmen bacaleg dalam program Nasdem

Memanggil serta Peran Partai dalam Program Nasdem Memanggil pada PEMILU 2024.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek prosedural dari rekrutmen politik, tetapi juga pada dimensi substantif yang mencakup kualitas, efektivitas, serta relevansi program rekrutmen terbuka dalam menjawab tantangan demokrasi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: **“Fungsi Rekrutmen Politik Dalam Program Nasdem Memanggil Pada Pemilu Legislatif 2024 Di Kabupaten Karawang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dirumuskan dengan beberapa pertanyaan utama, antara lain:

1. Bagaimana fungsi program NasDem Memanggil dalam rekrutmen bakal calon legislatif Partai NasDem di Kabupaten Karawang pada Pemilu 2024?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan rekrutmen bacaleg melalui program NasDem Memanggil?
3. Bagaimana peran partai dalam menentukan caleg pada program Nasdem Memanggil pada Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Menganalisis fungsi Program NasDem Memanggil dalam proses rekrutmen bakal calon legislatif (bacaleg) Partai NasDem di Kabupaten Karawang pada Pemilu 2024, dengan fokus pada sejauh mana program tersebut menjadi instrumen strategis partai dalam mencari, menyeleksi, dan menyiapkan kader potensial yang sesuai dengan visi, misi,
2. Mengidentifikasi mekanisme pelaksanaan rekrutmen bacaleg melalui program NasDem Memanggil, termasuk prosedur seleksi, kriteria

penilaian kandidat, tahap-tahap administrasi, serta praktik internal yang mempengaruhi efektivitas dan transparansi proses rekrutmen di tingkat daerah.

3. Mengeksplorasi peran Partai NasDem dalam menentukan kandidat yang dihasilkan melalui Program NasDem Memanggil, dengan mempertimbangkan faktor kualitas kepemimpinan, kapabilitas politik, representasi lokal.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

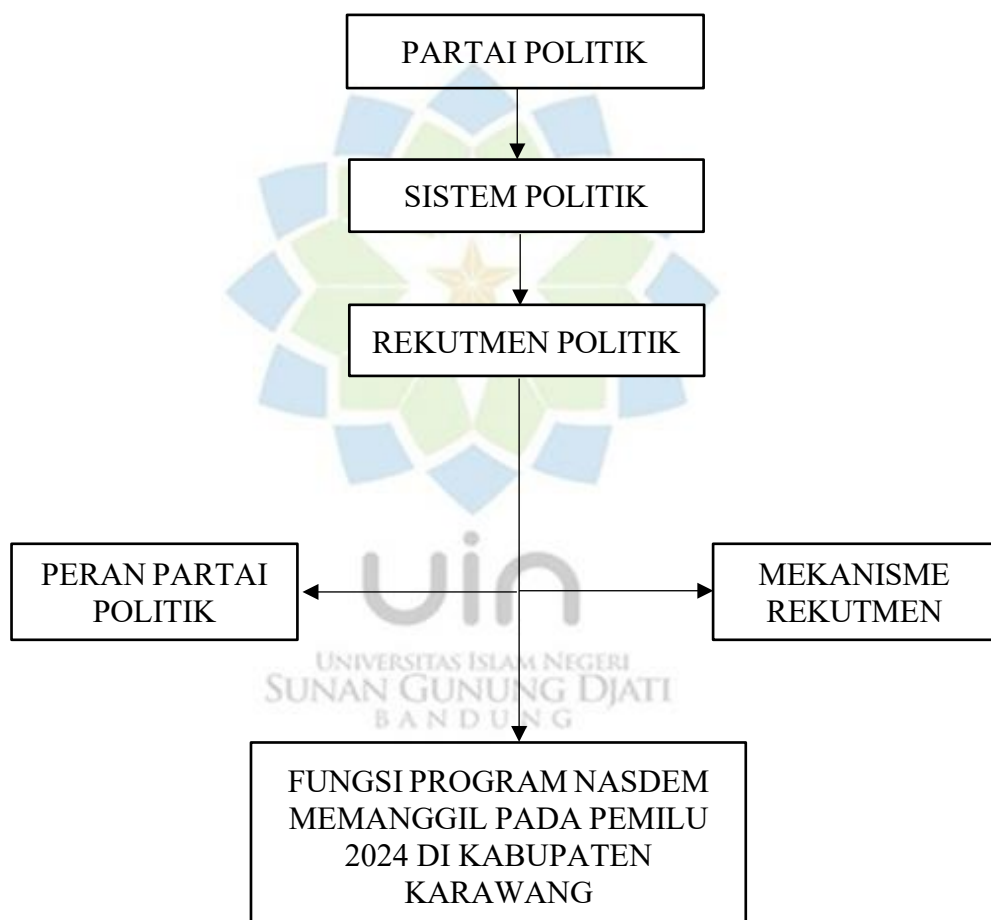
- a. Penelitian ini dapat memperkaya kajian akademis terkait mekanisme rekrutmen partai politik di Indonesia, khususnya mengenai strategi kaderisasi dan pencarian calon legislatif yang inovatif melalui program terstruktur seperti NasDem Memanggil.
- b. Kontribusi terhadap Studi Partai Lokal dan Demokrasi Memberikan pemahaman kritis tentang bagaimana partai politik berperan dalam membentuk kualitas kader di tingkat daerah, sehingga menjadi referensi untuk studi demokrasi, representasi politik, dan penguatan institusi partai.
- c. Dasar Teoretis untuk Penelitian Selanjutnya Menjadi acuan bagi penelitian lanjutan terkait efektivitas program rekrutmen, kualitas kandidat legislatif, dan hubungan antara partai dengan pemilih di Pemilu mendatang, baik di Karawang maupun daerah lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat Memberikan evaluasi empiris mengenai efektivitas Program NasDem Memanggil, termasuk rekomendasi perbaikan mekanisme seleksi dan strategi kaderisasi agar menghasilkan bacaleg yang berkualitas dan kompetitif.

- b. Bagi Kandidat dan Kader Partai Membantu calon legislatif memahami standar dan kriteria yang diharapkan oleh partai, sehingga dapat mempersiapkan diri secara lebih terarah dalam proses seleksi.
- c. Bagi Masyarakat dan Pemilih Memberikan informasi transparan tentang bagaimana calon legislatif direkrut, sehingga masyarakat dapat menilai kredibilitas kandidat dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses politik lokal.

E. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, alur penelitian ini dimulai dari pemahaman bahwa partai politik merupakan organisasi yang memiliki fungsi penting dalam sistem demokrasi, salah satunya adalah melakukan rekrutmen politik. Menurut pemikiran Miriam Budiardjo, partai politik tidak hanya berperan sebagai sarana untuk memperoleh kekuasaan politik, tetapi juga sebagai wadah kaderisasi, pendidikan politik,

komunikasi politik, dan rekrutmen calon pemimpin. Dalam konteks penelitian ini, Partai NasDem sebagai salah satu partai politik peserta Pemilu 2024 menjalankan fungsi tersebut melalui Program NasDem Memanggil yang menjadi instrumen dalam menjaring dan mempersiapkan sumber daya politik yang potensial.

Keberadaan Program NasDem Memanggil selanjutnya dianalisis dalam perspektif sistem politik David Easton. Easton menjelaskan bahwa sistem politik bekerja melalui proses *input*, konversi, *output*, dan umpan balik (*feedback*). Dalam penelitian ini, kebutuhan masyarakat terhadap hadirnya pemimpin yang kompeten, berintegritas, dan mampu mewakili aspirasi publik menjadi bentuk *input* yang masuk ke dalam sistem politik. Tuntutan tersebut kemudian diproses oleh Partai NasDem melalui berbagai kebijakan dan program kaderisasi, salah satunya Program NasDem Memanggil.

Program ini menjadi bagian dari proses konversi, yaitu mekanisme yang digunakan partai untuk mengolah kebutuhan politik masyarakat menjadi tindakan nyata dalam bentuk pembinaan dan penyiapan kader. Hasil dari proses tersebut berupa lahirnya individu-individu yang memiliki kapasitas politik dan siap berpartisipasi dalam Pemilu 2024 sebagai output sistem politik. Selanjutnya, keberhasilan program akan memperoleh respons dari masyarakat yang menjadi bentuk *feedback* terhadap efektivitas proses rekrutmen yang dilakukan oleh partai.

Dari proses tersebut, penelitian kemudian memfokuskan kajian pada konsep rekrutmen politik yang dikemukakan oleh Gabriel Almond. Menurut Almond, rekrutmen politik merupakan proses seleksi, penempatan, dan pengembangan individu untuk menduduki berbagai peran dalam sistem politik. Rekrutmen politik menjadi fungsi yang sangat penting karena menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan menjalankan fungsi-fungsi politik di masa depan.

Dalam penelitian ini, Program NasDem Memanggil dipandang sebagai instrumen rekrutmen politik yang digunakan oleh Partai NasDem untuk menjaring individu-individu yang memiliki potensi kepemimpinan

dan kemampuan politik. Melalui program tersebut, partai melakukan proses pencarian, seleksi, pembinaan, serta pengembangan peserta agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan organisasi dan sistem politik yang lebih luas.

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian diarahkan untuk mengkaji bagaimana peran Partai NasDem Kabupaten Karawang dalam melaksanakan fungsi rekrutmen politik melalui Program NasDem Memanggil. Penelitian akan menelusuri bagaimana partai menjalankan perannya sebagai agen kaderisasi dan pendidikan politik, mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga pembinaan peserta. Peran partai menjadi aspek penting untuk diteliti karena keberhasilan suatu program rekrutmen politik sangat dipengaruhi oleh komitmen dan strategi organisasi dalam mengelola proses kaderisasi.

Selanjutnya, penelitian akan mendalami mekanisme rekrutmen politik yang diterapkan dalam Program NasDem Memanggil. Fokus penelitian diarahkan pada proses penjangkaran peserta, kriteria seleksi yang digunakan, tahapan pembinaan yang diberikan, serta bentuk kaderisasi yang dilakukan selama program berlangsung. Analisis terhadap mekanisme ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses rekrutmen yang dilakukan Partai NasDem telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip rekrutmen politik yang efektif dan mampu menghasilkan kader yang berkualitas.

Puncak dari alur penelitian ini adalah menganalisis fungsi Program NasDem Memanggil pada Pemilu 2024 di Kabupaten Karawang. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut benar-benar berfungsi sebagai sarana rekrutmen politik, kaderisasi, pendidikan politik, dan regenerasi kepemimpinan dalam tubuh Partai NasDem. Selain itu, penelitian juga akan melihat kontribusi program terhadap kebutuhan elektoral partai dalam menghadapi Pemilu 2024.

Dengan demikian, fokus utama penelitian tidak hanya terletak pada bagaimana program dijalankan, tetapi juga pada bagaimana fungsi program tersebut diwujudkan dalam menghasilkan kader politik yang mampu mendukung tujuan partai dan berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

fenomena tersebut, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara langsung pengalaman, pandangan, dan penilaian para informan mengenai Program NasDem Memanggil. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus Partai NasDem Kabupaten Karawang, pelaksana program, serta peserta Program NasDem Memanggil. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran partai, mekanisme rekrutmen politik, dan fungsi Program NasDem Memanggil pada Pemilu 2024 di Kabupaten Karawang.

